

**ANALISIS PEMBELIAN AYAM PEDAGING DI KELURAHAN  
PONRANGAE, KECAMATAN PITU RIAWA,  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**SKRIPSI**

**SULISTIAWATI HARUNA  
I011 19 11083**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS PEMBELIAN AYAM PEDAGING DI KELURAHAN  
PONRANGAE, KECAMATAN PITU RIAWA,  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**SKRIPSI**

**SULISTIAWATI HARUNA  
I011 19 11083**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistiawati Haruna

NIM : I011 19 1083

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Analisis Pembelian Ayam Pedaging Di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang** adalah Asli.

Apabila Sebagian Atau Seluruhnya Dari Karya Skripsi Ini Tidak Asli Atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 18 Januari 2024

Peneliti



Sulistiawati Haruna

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Analisis Pembelian Ayam Pedaging Di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang

**Nama** : Sulistiawati Haruna

**NIM** : 1011191083

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec., IPM

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Siti Nurhaelah, S. Pt., M.Si., IPM

Pembimbing Pendamping

Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM  
Program Studi

Tanggal Lulus : 18 September 2023

## RINGKASAN

**Sulistiawati Haruna (I011191083).** Analisis Pembelian Ayam Pedaging Di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pembimbing Utama: **Veronica Sri Lestari** dan Pembimbing anggota : **Siti Nurlaelah**.

Masyarakat memilih makanan yang akan dikonsumsi berdasarkan kebutuhan dan dana dalam perekonomian. Pemilihan bahan dan jenis makanan pada konsumen akan bervariasi dari segi jenis, harga, kebutuhan maupun manfaat dari produk tersebut. Permintaan adalah keinginan konsumen untuk membeli sejumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli seseorang atau individu pada berbagai tingkat harga dan pada waktu tertentu. Keputusan dalam mengkonsumsi ayam pedaging karena rasanya, atau kesukaan, yang berarti merupakan selera dari konsumen sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga ayam pedaging, harga telur ayam ras, selera, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan lokasi yang dapat mempengaruhi permintaan ayam pedaging Di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Penelitian dilakukan di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 86 responden. Metode yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara menggunakan kuisioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana pembelian ayam pedaging di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang dari harga ayam pedaging, harga telur ayam ras, selera, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lokasi. Disimpulkan bahwa jumlah rata-rata pembelian ayam pedaging yang dibeli konsumen rumah tangga berkisar antara 2,52 - 3,42 kg/bulan dengan pembeli sebanyak 38 orang dengan rata-rata harga ayam pedaging Rp. 21.289,- setiap bulan, rata-rata harga telur ayam ras Rp. 30.611,- per bulan, rata-rata selera suka, rata-rata jumlah anggota keluarga 4 orang, rata-rata pendapatan keluarga Rp. 2.618.421,- setiap bulan dan rata-rata tempat pembelian yaitu di pasar.

**Kata Kunci** : Ayam Pedaging, Harga, Lokasi, Pendapatan. Permintaan, Rumah Tangga,

## SUMMARY

**Sulistiawati Haruna (I011191083).** Analysis of Broiler Purchases in Ponrangae Village, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency. Supervisor: **Veronica Sri Lestari** and Co-supervisor: **Siti Nurlaelah**.

People choose the food they will consume based on needs and funds in the economy. The selection of ingredients and types of food in consumers will vary in terms of type, price, needs and benefits of the product. Demand is the desire of consumers to buy a certain amount of goods or services that a person or individuals want and can afford to buy at various price levels and at any given time. The decision to consume broilers because of taste, or liking, which means the taste of consumers is very influential on purchasing decisions. This study aims to determine broiler prices, purebred chicken egg prices, tastes, number of family members, income and location that can affect broiler demand in Ponrangae Village, Pitu Riawa District, Sidenreng Regency. This research will be conducted in August 2023. The research was conducted in Ponrangae Village, Pitu Riawa District, Sidenreng Regency. This type of research is descriptive quantitative research. The sample size was 86 respondents. The methods used are observation methods and interviews using questionnaires. The analysis used is descriptive analysis. The results of this study explain how broiler purchases in Ponrangae Village, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency from broiler prices, purebred chicken egg prices, tastes, family income, number of family members and location. It was concluded that the average number of broiler purchases purchased by household consumers ranged from 2.52 - 3.42 kg / month with 38 buyers with an average broiler price of 21,289 IDR every month, the average price of purebred chicken eggs 30,611,- IDR every month, average taste of likes, average number of family members of 4 people, average family income of 2,618,421,- IDR every month and the average place of purchase was in the market.

Keywords : Broiler, Demand, Household, Income, Location, Price.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah penelitian yang berjudul “**Analisis Pembelian Ayam Pedaging di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang**” Tak lupa pula penulis haturkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahiliyahan menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Haruna** dan Ibunda **Juahirah** yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Tidak lupa penulis ucapkan kepada saudara kandung yaitu **Siska Sasmita Haruna** yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec., IPM** selaku pembimbing utama dan ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt., M, Si., IPM** selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas

Hasanuddin, Makassar.

2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
3. Teman-teman **"Vastco 2019"** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
4. Kakanda, adinda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (**HIMSENA-UH**) dan Mahasiswa Peternakan Pecinta Alam (**MATERPALA**) yang selalu memberikan semangat dan saran- sarannya.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin.  
*Akhirul Kalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 18 Januari 2024

Sulistiawati Haruna



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Manfaat Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
Ayam Pedaging .....	7
Perilaku Konsumen .....	8
Permintaan .....	9
Hukum Permintaan .....	11
Kurva Permintaan .....	12
Hasil Penelitian terdahulu .....	13
Kerangka Berpikir .....	15
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	17
Waktu dan Tempat .....	17
Jenis Penelitian .....	17
Jenis dan Sumber Data .....	17
Populasi dan Sampel .....	19
Analisis Data .....	20
Variabel Penelitian .....	20
Konsep Operasional .....	21
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI</b> .....	23
Keadaan Geografis .....	23
Keadaan Iklim .....	23
Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	23
<b>GAMBARAN UMUM RESPONDEN</b> .....	25

Jenis Kelamin Responden.....	25
Umur Responden.....	25
Tingkat Pendidikan Responden .....	26
Pekerjaan Responden .....	27
Jumlah Tanggungan Keluarga Responden .....	28
Jumlah Pendapatan Utama Keluarga Responden.....	30
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
Pembelian Konsumen terhadap Ayam pedaging .....	32
<b>PENUTUP .....</b>	<b>37</b>
Kesimpulan .....	37
Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>42</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Populasi Ayam Pedaging di Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang 2020 .....	2
2.	Populasi Ayam Pedaging di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang 2018-2021 .....	2
3.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	13
4.	Variabel Penelitian dan Pengukuran. ....	20
5.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin. ....	24
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin. ....	25
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur. ....	26
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan. ....	27
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan. ....	28
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga. ....	29
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Keluarga. ....	30
12.	Rata-rata dari Pembelian Ayam Pedaging.....	32

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kurva Permintaan .....	12
2.	Kerangka berpikir .....	16

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Populasi penduduk yang meningkat dan perbaikan taraf hidup masyarakat menyebabkan permintaan akan konsumsi protein hewani juga meningkat. Pola konsumsi menu makanan rumah tangga juga secara bertahap mengalami perubahan kearah peningkatan konsumsi protein hewani (termasuk produk peternakan). Kebutuhan protein hewani dapat bersumber dari daging sapi, daging ayam, daging kambing, susu dan telur.

Ayam broiler atau di masyarakat dikenal dengan nama ayam pedaging atau ayam potong merupakan salah satu jenis ternak yang mampu memberikan produktivitas yang tinggi. Ayam pedaging merupakan jenis unggas terbesar yang dikonsumsi di masyarakat. Ayam pedaging menjadi salah satu sumber protein hewani yang bisa di konsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Ayam pedaging memiliki cita rasa yang lezat dan digemari oleh masyarakat sehingga menjadi sumber pangan (lauk) yang sering dikonsumsi yaitu nugget, bakso, sosis sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah (Anggriawan, 2020).

Daging ayam yang mudah diolah menjadi berbagai jenis masakan sehingga banyak digunakan dalam rumah tangga maupun rumah makan. Dengan demikian permintaan ayam pedaging cenderung berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat. Tabel 1 dapat menunjukkan populasi ayam pedaging di Kecamatan Pitu Riawa.

Tabel 1. Populasi Ayam Pedaging di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang 2020.

No.	Kelurahan/Kelurahan	Populasi Ayam Pedaging (ekor)	Persentase (%)
1.	Ponrangae	158.500	26,09
2.	Lancirang	-	-
3.	Sumpang Mango	34.000	5,59
4.	Lasiwala	88.000	14,49
5.	Ajubissue	29.000	4,78
6.	Dongi	144.000	23,70
7.	Otting	-	-
8.	Anabanna	-	-
9.	Bulucenrana	-	-
10	Betao	89.000	14,65
11	Betao Riase	60.000	9,88
12	Kalempang	5.000	0,82
Total		607.500	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021.

Tabel 1. jumlah populasi ayam pedaging terdapat hampir di setiap sudut Kelurahan, khususnya di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa adalah tempat populasi ayam tertinggi pada tahun 2020. Kecamatan Pitu Riawa merupakan daerah yang memiliki potensi tinggi dalam peternakan ayam ras pedaging, khususnya Kelurahan Ponrangae merupakan Kelurahan yang memiliki populasi ayam ras pedaging terbanyak, hal ini dikarenakan peternak ayam memiliki kawasan yang cukup luas dan ditempat tersebut cukup jauh dari pemukiman warga.

Tabel 2. Populasi Ayam Pedaging di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang 2018-2021.

No.	Tahun	Populasi Ayam Pedaging (ekor)
1.	2017	200.000
2.	2018	285.000
3.	2019	139.000
4.	2020	158.500

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018-2021.

Populasi ayam pedaging dapat dilihat pada Tabel 2 tahun 2017 populasi ayam pedaging mencapai 200.000 ekor dan meningkat menjadi 285.000 ekor pada tahun 2018, akan tetapi pada tahun 2019 populasi ayam pedaging menurun menjadi 139.000 ekor dan kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 158.500 ekor. Ananingsi (2011), menyatakan bahwa fluktuasi populasi ayam pedaging yang sering dipengaruhi oleh faktor harga dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap ayam pedaging sehingga konsumsi daging ayam juga akan ikut berubah-ubah.

Perilaku konsumen adalah interaksi yang mempengaruhi individu mencari, memilih, membeli, memanfaatkan, dan menilai barang untuk mengatasi masalah mereka (Wardandy, dkk.,2022). Sehingga faktor selera dan pendapatan menjadi salah satu faktor masyarakat dalam membeli daging ayam pedaging. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jember dan Aryani (2019) yang menyatakan bahwa Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain, tingkat pendapatan perkapita, selera atau kebiasaan konsumen, jumlah penduduk, perkiraan harga dimasa yang akan datang, usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan, dan lain-lain.

Keputusan dalam mengkonsumsi ayam pedaging karena rasanya, atau kesukaan, yang berarti merupakan selera dari konsumen sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Selain itu harga dapat mempengaruhi secara signifikan sehingga ketika harga ayam pedaging mengalami kenaikan maka masyarakat akan mengganti dengan barang substitusi seperti telur. Berdasarkan

survei awal oleh peneliti diperoleh fakta bahwa konsumen rumah tangga dapat mengkonsumsi ayam pedaging cukup sering dengan rata-rata 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Kenaikan konsumsi ayam pedaging dapat bertambah ketika pada hari-hari besar keagamaan, acara besar atau pesta adat. Sesuai dengan pernyataan Qonita, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa Adapun faktor lain yang dapat menjadi penyebab perubahan permintaan ayam broiler, antara lain menjelang hari besar keagamaan Ramadhan mendorong warga dalam meningkatkan permintaan ayam potong.

Masyarakat memilih makanan yang akan dikonsumsi berdasarkan kebutuhan dan dana dalam perekonomian. Pemilihan bahan dan jenis makanan pada konsumen akan bervariasi dari segi jenis, harga, kebutuhan maupun manfaat dari produk tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Maulana, dkk., (2021) bahwa teori permintaan yaitu apabila suatu komoditas dihasilkan oleh produsen karena dibutuhkan oleh konsumen dan bersedia membelinya. Konsumen mau membeli komoditas yang mereka perlukan bila harganya sesuai dengan keinginan dan komoditasnya tersebut berguna baginya.

Permintaan adalah keinginan konsumen untuk membeli sejumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli seseorang atau individu pada berbagai tingkat harga dan pada waktu tertentu. Permintaan masyarakat terhadap daging ayam pedaging tidak terlepas dari pengaruh banyak faktor. Suhardi (2016), menyatakan bahwa pembelian ayam pedaging oleh konsumen dipengaruhi oleh



beberapa faktor, antara lain harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen, selera konsumen.

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli ayam pedaging dapat menyebabkan populasi ayam pedaging menjadi fluktuatif. Adanya jumlah rumah tangga yang meningkat tiap tahun, harga ayam yang berubah-ubah, selera yang berbeda, dan tempat pembelian ayam yang dapat menjadikan harga yang berbeda menjadi alasan mengapa hal tersebut perlu diteliti. Maka dari itu peneliti ingin meneliti “Analisis pembelian ayam pedaging di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

Bagaimana harga ayam pedaging, harga telur ayam ras, selera, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan lokasi terhadap pembelian ayam pedaging ?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui harga ayam pedaging, harga telur ayam ras, selera, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan lokasi dapat mempengaruhi permintaan ayam pedaging.

## **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik peneliti, perusahaan maupun pihak yang berkepentingan dengan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pedagang ayam pedaging dan masyarakat.
- 2) Bagi penulis sendiri diharapkan agar penelitian ini berguna sebagai sarana melatih diri dalam mengamati gejala yang terjadi di masyarakat dan kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang penulis dapatkan semasa kuliah.
- 3) Bagi mahasiswa lain, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai permintaan konsumen dalam membeli ayam pedaging yang dapat digunakan sebagai studi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ayam Pedaging

Ayam pedaging adalah ayam hasil seleksi dan rekayasa genetika yang merupakan ayam ras unggul hasil persilangan, ayam ras yang memiliki produktivitas tinggi terutama dalam produksi daging ayam. Ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya disebut ayam pedaging. Adapun ayam ras pedaging yang unggul dikenal dengan nama pedaging. Ayam tersebut dihasilkan dari perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik (Tasidjawa, dkk., 2018).

Khalid (2011) Taksonomi ayam pedaging dapat diklasifikasi sebagai berikut :

Filum : *Chordota*

Subfilum : *Vertebata*

Ordo : *Galliformes*

Keluarga : *Phasianidae*

Genus : *Gallus*

Spesies : *Gallus domesticus*

Ayam pedaging merupakan salah satu sumber protein hewani yang murah, dibanding g dengan daging sapi atau kambing. Keunggulan ayam pedaging adalah pertumbuhannya yang sangat cepat, sehingga dapat dijual sebelum usia 5 minggu, dengan bobot rata-rata 1,5 kg. Ayam pedaging sangat efisien dalam merubah pakan menjadi daging. Pakan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam

menentukan keberhasilan pemeliharaan ayam, khususnya ayam pedaging (Astuti dkk., 2015).

Kandungan ayam pedaging karena cara beternak yang instan agar cepat panen ternyata ada cukup banyak bahaya, seringnya mengkonsumsi ayam pedaging seperti tubuh manusia jadi kebal antibiotik, resiko pubertas dini pada perempuan karena pemberian suntikan hormon pada ayam. Ayam yang diberi antibiotik residu zat – zatnya tidak bisa hilang melainkan akan tetap menetap pada bagian daging ayam dan hati ayam. Jika ini masuk ke tubuh manusia, maka antibiotik ini juga masuk ke dalam tubuh (Agustina dan Ardiansyah, 2020). Kandungan protein daging ayam berkisar antara 16 % sampai 22 %, daging juga mengandung asam amino esensial yaitu valin, triptofan, treonin, methionin, leusin, isoleusin, lisin dan histidin, Protein daging dapat dicerna sampai sekitar 95 % (Dewi, 2013).

Daging ayam pedaging adalah bahan makanan yang mengandung gizi tinggi, memiliki rasa dan aroma yang enak, tekstur yang lunak dan harga yang relatif murah, sehingga disukai hampir semua orang. Komposisi kimia daging ayam terdiri dari protein 18,6%, lemak 15,06%, air 65,95% dan abu 0,79% (Suradi, 2006). Manfaat dari daging ayam pedaging untuk meningkatkan sistem imun tubuh, sumber protein, menghilangkan stress, dan lain-lain. (Ihsan, dkk., 2021).

### **Perilaku Konsumen**

Perilaku konsumen (*consumen behavior*) dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk didalamnya proses

pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Terdapat dua elemen yang paling penting pada dari perilaku konsumen yaitu, proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik yang semua melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan, dan mempergunakan barang-barang dan jasa (Sukatmadiredja, 2016).

Tujuan pembelian dari konsumen diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu konsumen akhir (individual) dan konsumen organisasional (Konsumen Industrial). Konsumen individu merupakan individu-individu yang melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau konsumsi rumah tangga dimana dapat dikatakan konsumen yang membeli barang atau jasa untuk digunakan sendiri. Sedangkan konsumen industrial merupakan seorang konsumen industri yang membeli produk dengan maksud menggunakan produk dalam proses operasi bisnis (Tjiptono, 2008).

### **Permintaan**

Permintaan merupakan keinginan konsumen dalam membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu. Permintaan dapat juga dikatakan sebagai keinginan (*desire*) untuk mendapatkan barang dan jasa yang diikuti oleh kemampuan beli (*purchasing power*). Kemampuan beli seseorang sangat erat kaitannya dengan tingkat pendapatan dan juga harga barang. Harga dan pendapatan (jumlah uang) akan mempengaruhi kemampuan beli dan keinginan untuk mendapatkan barang terealisasi (Rusdi dan Suparta, 2016).

Teori permintaan diturunkan dari Teori Konsumsi. Konsumen akan

“meminta” (dalam pengertian ekonomi) suatu barang pada harga tertentu karena barang tersebut dianggap berguna. Semakin rendah harga suatu barang maka konsumen cenderung untuk membelinya dalam jumlah yang lebih besar. Permintaan (*demand*) adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*) (Hanafie, 2010).

Febianti (2014) menyatakan bahwa permintaan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

a. Permintaan menurut daya beli

Berdasarkan daya belinya, permintaan dibagi menjadi tiga macam, yaitu permintaan efektif, permintaan potensial, dan permintaan absolut.

- Permintaan Efektif

Permintaan efektif adalah permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang disertai dengan daya beli atau kemampuan membayar. Permintaan jenis ini, seorang konsumen memang membutuhkan barang itu dan ia mampu membayarnya.

- Permintaan Potensial

Permintaan potensial adalah permintaan konsumen terhadap suatu barang dan jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli, tetapi belum melaksanakan pembelian barang atau jasa tersebut.

- Permintaan Absolut

Permintaan absolut adalah permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak disertai dengan daya beli. Permintaan absolut konsumen ini tidak mempunyai kemampuan (uang) untuk membeli barang yang diinginkan.

b. Permintaan Menurut Jumlah Subjek Pendukungnya

Berdasarkan jumlah subjek pendukungnya, permintaan terdiri atas permintaan individu dan permintaan kolektif.

- Permintaan Individu

Permintaan individu adalah permintaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

- Permintaan Kolektif atau Permintaan Pasar

Permintaan kolektif atau permintaan pasar adalah kumpulan dari permintaan-permintaan perorangan/individu atau permintaan secara keseluruhan para konsumen di pasar.

### **Hukum Permintaan**

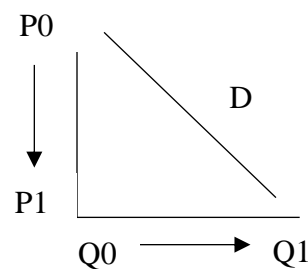
Hukum permintaan (*the law of demand*) pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan tersebut berbanding terbalik terbalik yaitu ketika harga barang meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga menurun maka jumlah permintaan suatu barang akan meningkat. Hukum permintaan tersebut akan berlaku dengan asumsi faktor-faktor lain di luar harga harus dianggap konstan (*Ceteris Paribus*). Ini

merupakan konsep asli dari penemunya, yaitu Alfred Marshall (Ahman, 2009). Menurut Zahara dan Anwar (2021), hukum permintaan tersebut berlaku apabila jika syarat-syarat terpenuhi, antara lain :

1. Pendapatan konsumen tetap
2. Selera konsumen tetap
3. Harga barang lain tetap (substitusi dan komplementer)
4. Perkiraan (*expectation*) harga dikemudian hari
5. Barang dibeli tidak untuk mendapatkan penghargaan (gengsi)

### **Kurva Permintaan**

Kurva Permintaan (*Demand Curve*) menyatakan seberapa banyak kuantitas barang atau produk yang bersedia dibeli oleh konsumen dikarenakan perubahan harga per unit. Permintaan akan kuantitas suatu barang dalam hal ini dipengaruhi oleh tingkat harga yang ditetapkan. Hubungan antara jumlah permintaan dan penawaran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kurva Permintaan

Permintaan seorang konsumen terhadap suatu barang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama akan menentukan tingkat dan jumlah berbagai barang yang diminta oleh setiap individu. Menurut



Sukirno (2019), faktor-faktor yang memengaruhi permintaan, yaitu sebagai berikut :

- a. Harga barang itu sendiri.
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- d. Corak distribusi dalam pendapatan masyarakat.
- e. Cita rasa masyarakat (*taste*).
- f. Jumlah penduduk.
- g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

### Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian dilakukan tidak pernah terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, sebagai bahan perbandingan maupun kajian. Oleh karena itu, adapun hasil penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmadani, dkk., 2018	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Rumah Tangga di Kabupaten Demak.	Uji F menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan daging ayam broiler (harga ayam broiler, harga ayam kampung, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera konsumen) memberi pengaruh yang nyata terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler.
2.	Haq, dkk., 2022	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging	Hasil Uji F menunjukan variabel independen jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan keluarga, harga

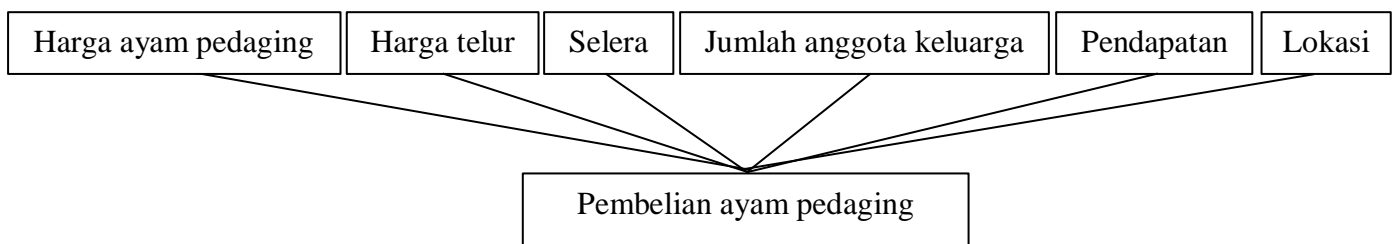
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Ayam Broiler di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.	daging ayam broiler, dan tingkat pendidikan secara simultan atau bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler (Y). Dari hasil uji t diperoleh variabel yang secara parsial atau masing masing berpengaruh Signifikan terhadap Permintaan daging ayam broiler (Y) yaitu: jumlah anggota keluarga, jumlah pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan.
3.	Qonita, dkk., 2019	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Kota Banda Aceh	Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler adalah harga daging sapi dan pendapatan perkapita. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi permintaan daging ayam yaitu harga daging ayam broiler dan pertumbuhan penduduk. Hasil pengujian serempak yang dilakukan, dimana nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0.829 dan Probabilitas F-statistik sebesar $0.048 < 0.05$ . Maka hipotesis ini terima $H_a$ tolak $H_0$ . Artinya 82,9 persen nilai masing-masing variabel harga daging ayam ( $X_1$ ), harga daging sapi ( $X_2$ ), pertumbuhan penduduk ( $X_3$ ), dan pendapatan perkapita ( $X_4$ ) secara serempak dapat menjelaskan perubahan dalam variabel permintaan daging ayam broiler.
4.	Satrianing, 2019	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam <i>Broiler</i> Di Kota Tarakan	Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam pada uji $R^2$ Besarnya nilai $R^2$ sebesar 0,994 yang berarti variabilitas independent sebesar 99,4% sedangkan sisanya sebesar 0,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi. Pada uji F sebesar 124,328 dengan tingkat sig. lebih besar dari 0,05 yang secara bersama-sama mempengaruhi permintaan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			daging ayam <i>broiler</i> . pada uji parsial uji t yaitu harga daging ayam, harga telur, harga beras dan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah harga daging sapi dan harga minyak goreng <i>broiler</i> bersifat inelastis.
5.	Aryani dan Jember, 2019	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Provinsi Bali	Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler untuk uji F, sesuai dengan hipotesis harga daging ayam, harga barang lain, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Dengan $R^2$ 0,9613 yang berarti sebesar 96,13 persen permintaan daging ayam broiler dipengaruhi oleh variabel harga daging ayam, harga barang lain, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk sedangkan sisanya sebesar 3,87 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan untuk uji t dapat disimpulkan Harga Daging Ayam secara parsial memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler, Harga Barang Lain secara parsial tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Provinsi Bali.

### **Kerangka Berpikir**

Pembelian konsumen terhadap ayam pedaging dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga ayam, harga telur ayam ras, pendapatan, selera, jumlah anggota keluarga dan lokasi. Populasi ayam pedaging di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa berfluktuasi setiap tahunnya dikarenakan beberapa faktor-faktor yang

paling dominan yaitu faktor harga, baik harga barang itu sendiri maupun barang lainnya dimana variabel barang lain yaitu harga telur ayam ras merupakan barang substitusi. Dari faktor-faktor tersebut maka dapat dianalisis menggunakan analisis deskriptif mengenai pembelian ayam pedaging di Kelurahan Ponrangae, Kecamatan Pitu Riawa,



Gambar 2. Kerangka berpikir